BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin ini pada awalnya bernama Madrasah Aliyah Swasta Manbaul Ulum yang berada di bawah naungan Yayasan Manbaul Ulum yang berdiri tanggal 26 Oktober 1993. Saat itu Madrasah Aliyah Manbaul Ulum didirikan satu atap dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta Manbaul Ulum yang dipimpin oleh Bapak H. Usman Syahida sebagai kepala madrasah yang pertama. Madrasah Aliyah ini selanjutnya berstatus terdaftar berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor: W.o/PP.03.2/2473/1994 tertanggal 29 Desember 1994.

Madrasah Manbaul Ulum terletak di Desa Margasari Ilir, Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, dan sering disebut oleh masyarakat setempat dengan sebutan Pasar Lama. Pada saat itu, Yayasan Manbaul Ulum memiliki sebuah badan pengurus yang terdiri dari beberapa anggota: Ketua Umum H. Marali, Ketua I H. Mahran, Ketua II Muhammad Husni Djaperi, Ketua III Rujaham, Sekretaris Umum Salman HB, Sekretaris I Alwi Zuhri, Sekretaris II Rachma, Bendahara I H. Lukman, Bendahara II H. Ardi Pembantu Umum Darkani dan Muhammad Hatta.

Madrasah Aliyah Swasta Manbaul Ulum ini resmi dinegerikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan surat keputusan Menteri Agama

dengan nomor 107 tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 3. Rantau. Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau diresmikan oleh Bupati Tapin, yaitu pada masa kepemimpinan H. Knach Noor Ajie, SH.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yakni KMA Nomor 671 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016, tentang perubahan nama-nama Madrasah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, maka Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau kemudian berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

Sejak berdirinya sekolah ini dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan dan perkembangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini hingga saat ini tahun ajaran 2025 perkembangan kuantitas dan kualitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan menggembirakan, untuk mengimbangi hal tersebut pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah senantiasa mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada peningkatan mutu sekolah dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin adalah sebagai berikut:

a. Visi

"Terwujudnya insan yang beriman bertaqwa, berprestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan"

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda yang

beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah dengan menumbuh kembangkan kecerdasan religi, intelektual, sosial dan emosional.

2) Menumbuhkembangkan potensi intelektual, bakat, dan minat dalam bidang akademik dan non akademik.
3) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
4) Mewujudkan sekolah yang bersih, asri, nyaman, dan islami.
5) Mewujudkan pengelolaan sampah dan limbah dengan baik
6) Membudayakan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)
7) Meningkatkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan, dan pencegahan kerusakan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan adalah tentang bagaimana pengelolaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, khususnya data yang berkenaan tentang gambaran umum lokasi penelitian untuk memudahkan

dalam penyajiannya. Agar lebih sistematis sifatnya penyajian data, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut:

1. **Ketersediaan Sarana Prasarana perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa MAN 3 Tapin**

Pengelola perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin saat ini berjumlah tiga orang, yaitu Ibu Norhasanah, M.Pd selaku kepala perpustakaan dibantu dua orang pustakawan yaitu Ibu Nidaulhasanah, A.Ma.Pust dan Ibu Mariani, A.Ma.Pust selaku pustakawan atau staf layanan perpustakaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Norhasanah, M.Pd selaku kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menerangkan bahwa visi perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin adalah "Menjadi Perpustakaan yang unggul dalam menyediakan informasi-informasi sebagai pusat pengetahuan, teknologi dan agama dalam mendukung proses belajar mengajar dengan standar pengelolaan yang berlaku."

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin adalah "Menumbuh kembangkan minat baca seluruh lingkungan madrasah serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan warga sekolah, dengan rincian misi sebagai berikut.

a. Menjadikan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin sebagai pusat pendalaman ilmu pengetahuan, teknologi, secara cepat, aktual dan relevan.
b. Menjadikan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin memiliki manajemen pengelolaan dan pelayanan yang baik.
c. Menumbuh kembangkan minat baca siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

d. Menjadikan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin berusaha mengembangkan koleksinya dari berbagai Informasi yang akan membantu siswa untuk menambah wawasan, serta menambah layanan dari segi fasilitas sarana prasarana dan layanan kepada pemustaka memberi kenyamanan pada perpustakaan agar membuat para siswa betah berada diperpustakaan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nidaulhasanah, A.Ma.Pust selaku pengelola perpustakaan MAN 3 Tapin menyatakan bahwa setiap pengunjung wajib menaati tata tertib perpustakaan sebagai berikut:

a. Menaati tata tertib perpustakaan.
b. Mengisi buku kunjungan /presensi.
c. Memelihara kebersihan, keamanan, keindahan dan ketenangan selama berada di ruang perpustakaan.
d. Dilarang membawa makanan/minuman.
e. Dilarang tidur didalam perpustakaan.
f. Dilarang membuat gaduh (berteriak/berbicara terlalu keras) di dalam ruang perpustakaan.
g. Perpustakaan hanya digunakan untuk membaca atau belajar dengan tertib dan sopan.
h. Menjaga dan memelihara buku yang dibawa atau dibaca.
i. Sebelum meninggalkan ruang perpustakaan, buku yang sudah

dibaca/ambil dari rak buku harus diletakkan kembali ke tempat semula.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Mariani, A.Ma.Pust selaku pengelola perpustakaan MAN 3 Tapin menyatakan bahwa kegiatan yang meliputi pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, dan layanan perpustakaan. Berikut ini kegiatan yang dilakukan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin yaitu:

a. Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan bahan Pustaka merupakan salah satu bentuk pengembangan bahan Pustaka yang ada pada perpustakaan. Pengadaan bahan Pustaka sudah semestinya dilakukan secara rutin agar para pengunjung atau pemustaka tidak merasa bosan dan mendapatkan informasi yang mutakhir dengan adanya koleksi yang ada di perpustakaan. Adapun perpustakaan melakukan pengadaan bahan koleksi dengan cara sebagai berikut: 1) Pembelian, 2) Hadiah atau sumbangan, 3) Tukar menukar dengan instansi lain

b. Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan Pustaka adalah salah satu kegiatan yang dilakukan perpustakan, kegiatannya dimulai dengan memeriksa bahan Pustaka yang akan diolah baik itu dari pembelian, hadiah, sumbangan ataupun tukar menukar sampai pada bahan Pustaka itu siap untuk dilayankan dan di manfaatkan oleh pemustaka atau pengguna. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin pada kegiatan pengolahan bahan Pustaka adalah:

1) Pengecekan data dan bahan Pustaka yang ingin diolah atau yang baru datang
2) Pemberian stempel
3) Pemberian tajuk subjek dan nomor klasifikasi
4) Penginputan data ke senayan
5) Inventaris
6) Pemberian lebel
7) Penyampulan buku
8) Shelving atau penjajaran buku ke alk
9) Weding atau penyiangan bahan Pustaka

Peran perpustakaan dalam penyedian informasi, perpustakaan juga berperan memberikan layanan segala macam informasi yang ada di perpustakaan agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang ada di perpustakaan.

Adapun kegiatan layanan yang ada di perpustakan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin adalah sebagai berikut:

1) Pengisian absen
2) Layanan sirkulasi dan referensi
3) Layanan informasi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Pd, selaku Plt Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menerangkan bahwa:

Upaya pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin tentulah dimulai dari perencanaan seperti perencanaan gedung, ruangan, desain, sumber daya, pengadaan hingga pemeliharaan, pengawasan dan evaluasi. Beberapa cara

dalam pelaksanaan perencanaan perpustakaan yaitu misalnya desain ruangan dan penyediaan buku harus rapi dan menarik, judul buku harus ada daya tarik siswa untuk membacanya, adanya buku bacaan sastra dan fiksi, penyusunan tata ruang harus sesuai, susunan meja dan kursi harus rapi dan menarik siswa untuk berkunjung keperpustakaan, adanya seni dan keindahan dalam perpustakaan, bahkan mengadakan sayembara yang dapat memotivasi siswa dalam upaya meningkatkan minat baca.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Norhasanah, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menerangkan bahwa:

Pengelolaan perpustakaan pada MAN 3 Tapin walaupun kondisi dan situasi sarana dan prasarana khusus untuk perpustakaan masih belum maksimal, namun dimulai dengan perencanaan dan pengelolaan yang cukup baik, buku-buku dan kebutuhan yang ada diperpustakaan berusaha untuk dilengkapi, perencanaan telah dijalankan seperti desain ruangan, penyediaan buku, rak buku, judul buku, susunan meja kursi, sumberdaya pustakawan, serta upaya memotivasi berupa menerapkan strategi berbagai kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Menurut Ibu Norhasanah, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menerangkan bahwa:

Pengelolaan sarana prasarana perpustakaan di MAN 3 Tapin untuk meningkatkan minat siswa telah diupayakan dengan baik, dimana suatu pengelolaan yang baik diawali dalam proses perencanaan yang matang. Perencanaan pengelolaan sebaiknya dipahami betul oleh kepala sekolah, kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan karena masing masing dari elemen memiki tugas dan tupoksi yang berbeda namun perencanaan pengelolaan perpustakaan dapat dikatakan berjalan baik dengan mempertimbangkan kemampuan, siatuasi dan kondisi sekolah untuk menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah dalam rangka untuk meningkatkan minat baca yang berpengaruh nantinya teradap hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Pd, selaku Plt. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menerangkan bahwa terkait pelayanan perpustakaan yang diberikan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin, pihak pengelola selalu berupaya untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh

perpustakaan dirasa sudah cukup memadai untuk melayani 170 siswa, dilayani 3 orang pengelola perpustakan, juga tempat yang luas dan nyaman untuk membaca, ada televisi, serta lokasinya yang cukup strategis sehingga dapat meningkatkan minat baca dan motivasi siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menuju perpustakaan.

Selanjutnya menurut bapak Syamsuddin, S.Pd, selaku Plt. kepala madrasah menerangkan bahwa:

Upaya yang diusahakan oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca serta strategi perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu menyediakan bangunan perpustakaan yang bagus dan menarik terus memperbaharui koleksi perpustakaan, salah satunya yaitu dengan membuat program kepada setiap alumni untuk memberikan sumbangsih berupa buku kepada perpustakaan, selain itu pustakawan juga bekerjasama dengan pihak madrasah untuk mengadakan program praktik hidroponik dan budidaya tanaman dan ikan untuk menerapkan teori yang ada agar siswa membaca terlebih dahulu sebelum praktek dilaksanakan serta dilaksanakan di area perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norhasanah, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin yang juga adalah seorang guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

Upaya membangun dan meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan sekolah ada beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya adalah: a)memberikan rewards; b)memberikan tugas yang berhubungan dengan perpustakaan;c)penataan buku dan ruangan yang resprensentatif; d) koleksi perpustakaan sebagai bahan pustaka; dan e) melakukan promosi

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bagian layanan perpustakaan dengan Ibu Mariani, A.Md.Pust, selaku pengelola perpustakaan bahwa:

Beberapa hal yang dilakukan dalam menumbuhkan minat baca siswa pada MAN 3 Tapin adalah dengan bekerjasama dengan para guru dalam

berbagai kegiatan diantaranya: a).Pemberian tugas membaca di perpustakaan b).Kegiatan story telling bagi siswa c).Penyelenggaraan program membaca d).Lomba membaca dan pembuatan kliping majalah dinding siswa e).Adanya pameran buku hari hari besar f). Bimbingan teknis membaca.

Pernyataan ini ditambahkan oleh Ibu Nidaulhasanah, A.Ma.Pust selaku pengelola perpustakaan menyatakan bahwa bahwa:

Dalam upaya meningkatkan minat baca diperlukan adanya motivasi eksternal, yaitu lebih menekankan kepada pemberian dorongan atau motivasi yang sifatnya datang dari luar dan merupakan daya yang dapat merangsang atau mendorong manusia untuk mengadakan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Pada motivasi eksternal ini hal-hal yang dapat meningkatkan minat baca bagi peserta didik adalah adanya hadiah atau reward.

Pemberian reward menjadikan acuan bagi peserta didik agar lebih giat lagi berkunjung ke perpustakaan. Semakin sering peserta didik datang ke perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi dan bahan bacaan yang ada maka minat membaca akan meningkat. Hal ini seperti yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan MAN 3 Tapin. Agar meningkatkan minat baca peserta didik, pengelola perpustakaan mengadakan lomba pengunjung terbaik setiap tahunnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Norhasanah, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menyatakan bahwa:

Setiap tahun ajaran dipilih siswa yang paling sering berkunjung atau datang ke perpustakaan. Kita biasanya kasih reward atau hadiah berupa piagam dan bingkisan yang diadakan pertahun setelah kenaikan kelas. Setiap tahunnya itu ada reward untuk siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan. Terkadang mereka memberikan hadiah bagi siapa yang sering berkunjung ke perpustakaan, jadi untuk memancing mereka datang ke perpustakaan lagi. Biasanya siapa pengunjung yang paling sering itu, diberikan hadiah. Reward dapat berupa piagam penghargaan dan tabungan dari sekolah selain untuk memotivasi siswa datang ke perpustakaan juga

untuk memotivasi siswa lainnya untuk giat membaca buku yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi, selain memberikan reward kepada peserta didik yang sering mengunjungi perpustakaan, pihak pengelola juga memiliki cara yang menarik agar dapat menarik peserta didik untuk datang ke perpustakaan. Cara tersebut adalah membuat display buku. Cara ini dilakukan dengan menempatkan dan menyusun buku-buku perpustakaan dengan posisi yang mencolok, sehingga membuat para siswa tertarik untuk melihat. Strateginya dengan cara buku-buku yang baru datang, pengelola perpustakaan meletakkan pada display dari sumbangan atau pembelian itu diletakkan pada display buku. Biasanya pengelola perpustakaan juga menempatkan buku-buku baru di lemari display, itu dimaksudkan supaya siswa tertarik membaca.

Lebih lanjut Ibu Norhasanah, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan minat baca agar membaca menjadi suatu hobi dan bukan hanya tugas saja, maka diperlukan adanya pembiasaan. Sekolah merupakan tempat kegiatan belajar mengajar yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjang di dalamnya. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam mengembangkan kegiatan belajar terlebih lingkungan sekolah dapat memberikan dukungan dalam penumbuhan minat baca.

Untuk mendorong peningkatan minat baca dan kesadaran berilmu, perlu ditetapkan jam/hari wajib belajar di perpustakaan sekolah. Penetapan wajib belajar ini berlaku untuk staf pimpinan sekolah, guru, siswa, dan karyawan. Guru harus memberi contoh karena sosok guru harus memberi keteladanan dan bukan sekedar tukang ceramah dan perintah. Mereka adalah sosok orang yang seharusnya diikuti dan ditiru.

Ibu Nidaulhasanah, A.Ma.Pust selaku pengelola perpustakaan menyatakan bahwa bahwa:

Pengelola perpustakaan menerapkan jam wajib kunjung perpustakaan terutama kepada guru bahasa Indonesia. Adanya kegiatan kolaboratif ini dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa, bahwa perpustakaan merupakan tempat belajar bagi semua kalangan, perpustakaan merupakan tempat berbagai sumber informasi yang dapat digali melalui proses membaca buku.

Hal senada juga disampaikan Ibu Mariani, A.Md.Pust, selaku pengelola perpustakaan bahwa:

Dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa, kami mengadakan promosi perpustakaan untuk menarik minat siswa adalah dengan memasang iklan pada mading sekolah. Perpustakaan melakukan promosi perpustakaan sekurang- kurangnya dalam bentuk:
1) Brosur/leaflet/selebaran
2) Daftar buku baru
3) Majalah dinding perpustakaan
4) Lomba yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan.

Hal tersebut sejalan dengan wawancara dengan Ibu Norhasanah, M.Pd., selaku kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menyatakan bahwa memiliki peran yang amat penting dalam meningkatkan minat baca siswa dimana oleh perpustakaan telah dilakukan promosi dengan pengadaan brosur yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada siswa jenis buku koleksi dan untuk menarik minat siswa agar dapat mengunjungi perpustakaan. Brosur tersebut ditempelkan dimading dan ada yang didistribusikan kepada siswa. Promosi bisa dilakukan diawal semester disaat siswa baru memasuki lingkungan sekolah sehinga siswa baru memahami betul fasilitas yang ada di sekolah termasuk perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa melalui brosur

ini peserta didik dapat mengetahui buku apa saja yang tersedia dan buku apa saja yang mereka butuhkan. Sehingga seluruh warga sekolah mengetahui jika perpustakaan di sekolah memiliki banyak koleksi dan menarik yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan.

Ibu Norhasanah, M.Pd., selaku kepala perpustakaan yang juga adalah guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menyatakan bahwa

Hal yang bisa dilakukan diantaranya adalah memberikan tugas yang berhubungan dengan perpustakaan. Hal itu merupakan strategi yang dapat dilakukan perpustakaan dengan melakukan kerjasama dengan guru dimana seharusnya seorang guru harusnya kreatif dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media dan cara menyampaikan materi yang beragam dengan demikian siswa akan semangat dalam pempelajari ilmu pengetahuan.

Pengadaan buku di perpustakaan sekolah diperoleh dari banyak sumber dari pengadaan beli sendiri, sumbangan siswa, dan alumni. Buku yang disumbangkan berupa buku referensi yang beda penerbit, beda pengarang, beda judul. Koleksi buku sangat bervariasi tidak hanya monoton buku pelajaran saja contohnya biologi, fisika, kimia, sejarah seperti itu namun banyak buku tentang agama dan sastra seperti buku puisi, cerpen hingga novel.

Hasil wawancara di bagian pengelolaan perpustakaan dengan Ibu Mariani, A.Md.Pust, selaku pengelola perpustakaan bahwa:

Upaya perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa, pengadaan buku di perpustakaan MAN 3 Tapin harus update memberikan buku yang terbaru untuk siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan koleksi buku perpustakaan yang hanya itu itu saja. Selain itu ia juga menyatakan bahwa pengadaan buku selain dibeli secara langsung oleh sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa juga didapatkan dari hibah buku alumni dan kenang-kenangan dari siswa.

Hal ini ditambahkan oleh Ibu Nidaulhasanah, A.Ma.Pust selaku pengelola perpustakaan menyatakan bahwa bahwa:

Pola pikir pemustaka harus diubah terlebih dahulu, dari perpustakaan yang terlihat membosankan menjadi sebuah tempat yang menyenangkan. karena pada dasarnya, sebuah hal yang menarik akan membuat orang datang sendiri untuk melihatnya, ada pun hal pendukung lainnya seperti suasana tempat perpustakaan, tampilan awal dari sebuah buku koleksi dan isi dari sebuah koleksi

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Norhasanah, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin memberikan keterangan bahwa

Pelayanan yang ada di perpustakaan masih belum maksimal, hal ini disebabkan oleh sarana prasaran yang ada di perpustakaan masih belum memadai misalnya terkait meja, karpet dan gorden untuk kenyamanan pengunjung perpustakaan, serta alat-alat praktek untuk belajar dan mengajar seperti globe dunia, kerajinan-kerajinan siswa, dan peta. Memberikan pelayanan yang ramah dan membuat pemustaka merasa menjadi teman dengan pustakawan. serta mengupayakan koleksi-koleksi yang cukup banyak disukai dan diperlukan pemakai, serta membuat ruangan perpustakaan senyaman mungkin.

Berdasarkan hasil observasi pihak perpustakaan juga mendesain tata ruang perpustakaan yang nyaman, bersih dan rapi dengan harapan meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca. Berdasarkan hasil observasi ini dapat di katakan bahwa hasil observasi ini sesuai dengan teori peran yang harus dijalankan oleh perpustakaan dalam usaha meningkatkan minat baca siswa yaitu salah satunya adalah penataan perpustakaan yang rapi dan nyaman agar pemustaka betah di perpustakaan

Selanjutnya menurut Ibu Nidaulhasanah, A.Ma.Pust selaku pengelola perpustakaan bahwa

Upaya yang telah dilakukan pengelola perpustakaan yaitu dengan membuat suasana perpustakaan khusus ruang baca senyaman dan seindah mungkin untuk membuat siswa tertarik membaca di perpustakaan. Selain itu proses perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca dengan mengadakan rapat dengan para guru untuk mengarahkan siswa agar menggunakan waktu luang ke perpustakaan. Serta menyarankan guru-guru untuk memberikan tugas yang berkaitan dengan perpustakaan.

Pihak perpustakaan juga berusaha melengkapi koleksi-koleksi dalam perpustakaan agar memaksimalkan pemustaka dalam mencari buku yang di inginkan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa bahwa koleksi buku pada perpustakaan juga cukup update, walaupun masih ada sebagian yang jadul.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Yusran, S.Pd., selaku guru pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menerangkan bahwa:

Pelayanan perpustakaan MAN 3 Tapin dalam hal pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan minat baca siswa sudah cukup baik karena tenaga ahli yang ada sudah berpengalaman dan memiliki kualifikasi yang sesuai di bidang ilmu perpustakaan. Upaya yang dilakukan guru berkolaborasi dengan pihak perpustakaan mengadakan seminar atau pertemuan antara guru dan staf perpustakaan beserta siswa membahas mengenai isu yang kekinian dengan memberikan pandangan pad asiswa mengenai bahan bacaan. Dengan begitu membuat anak-anak cenderung suka membaca karena adanya rasa penasaran dalam pikiran mereka.

Hasil wawancara dengan Jamaluddin, selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin menerangkan bahwa:

Pelayanan yang diberikan oleh pengelola perpustaakan cukup bagus dalam memberikan arahan mencari buku, perpustakaan menyediakan tempat untuk istirahat sambil duduk kadang beberapa dari kami ada yang berbaring meski seadanya tapi para siswa cukup nyaman dengan layanan yang telah diberikan. Membaca menambah ilmu pengetahuan, melatih keterampilan berpikir, melatih konsentrasi. namun perlu adanya dukungan sejak kecil baik itu guru dan orangtua dalam gemar membaca. Perpustakaan sekolah harus menyediakan buku yang disukai di kalangan siswa.

Hal ini ditambahkan dengan penyataan Khairi Fahmi, selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin, menyatakan bahwa:

Para guru sebelum mengajar di kelas terkadang memindah tempat belajar dari kelas ke perpustakaan untuk meningkatkan pemahaman siswa, mengasah minat baca siswa, dan menumbuhkan rasa penasaran siswa terkait koleksi yang ada di perpustakaan secara tidak langsung meningkatkan minat baca siswa. Kendala siswa yang terjadi di perpustakaan adalah kurangnya tempat bermain atau hiburan yang dapat menghilangkan rasa jenuh ketika bosan membaca di perpustakaan, upaya yang dimiliki perpustakaan sebagai hiburan hanya berupa televisi itu pun jarang dihidupkan

.

Minat baca siswa tidaklah semuanya tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain khususnya pihak perpustakaan sekolah, guru, dan lainnya untuk mendorong atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas dan kuantitas bahan bacaannya. Minat baca siswa akan tumbuh apabila kerjasama antara guru dan tenaga perpustakaan serta dukungan pihak sekolah yang menginginkan kebijakan pengembangan pengetahuan dan minat baca siswa. Karena membaca adalah salah satu jalan yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Kendala Yang Dihadapi Ketersediaan Prasarana perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MAN 3 Tapin

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Pd, selaku Plt kepala MAN 3 Tapin menerangkan terkait kendala-kendala yang menyebabkan kurangnya dalam upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya adalah jam kunjungan perustakaan yang lumayan singkat karena kegiatan belajar mengajar di madrasah sudah padat, serta ruangan baca meski bangunan luas dan desain yang menarik full kaca dan telah dilengkapi banyak

kipas angin tetapi udara di dalam ruangan perpustakaan masih lumayan panas, koleksi yang menarik pembaca seperti novel, cerita dongeng, cerita fiksi masih kurang disediakan perpustakaan menyebabkan minat baca siswa untuk membaca khususnya di perpustakaan kurang maksimal.

Menurut Ibu Norhasanah, M.Pd., selaku kepala perpustakaan, kendala yang dihadapi perpustakaan adalah kurangnya biaya untuk meningkatkan minat baca perpustakaan seperti belum bisa memaksimalkan kenyamanan pembaca yang berada di perpustakaan, untuk membuat program lomba atau apresiasi dalam meningkatkan minat baca. Serta masih belum sepenuhnya dukungan baik dari guru- guru atau pihak sekolah dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan. Sebagai bahan refrensi dalam pencarian pembelajaran, pencarian sumber informasi, dan bisa menjadi tempat rekreasi siswa.

Menurut ibu Mariani, A.Md.Pust, selaku pengelola perpustakaan bahwa dalam beberapa tahun tahun terakhir, dikarenakan setelah adanya pandemi membuat pengunjung di perpustakaan ini hanya datang untuk sekedar meminjam koleksi-koleksi penunjang dalam pembelajaran, buku-buku sekarang juga banyak yang dapat diunduh atau download secara online Kendala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan yaitu kurangnya fasilitas pendukung yang mendukung dalam meningkatkan minat baca sehingga membuat perpustakaan tidak menjadi ideal dan kurang luas nya tata ruang perpustakaan yang dimiliki. Kemudian juga waktu atau jam kunjungan yang singkat sehingga membuat pengunjung terbatas dalam membaca buku di perpustakaan, meski telah disediakan kipas angin tetapi suhu ruangan yang

seluruhnya kaca masih lumayan panas, koleksi cerita fiksi, novel dan lainnya kurang kekinian sehingga tidak terlalu menarik dibaca oleh siswa. Perpustakaan belum menjadi tempat yang dapat menghilangkan rasa jenuh ketika bosan. Fasilitas pendukung yang dimiliki perpustakaan sebagai hiburan hanya berupa televisi itu pun jarang dihidupkan.

Sarana prasarana perpustakaan menjadi hal penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Sedangkan fasilitas lebih tertuju pada arti alat- alat yang dibutuhkan langsung dalam aktivitas keseharian pelayanan perpustakaan. Fungsi sarana dan prasarana perpustakaan adalah sebagai pendukung terhadap pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Dengan demikian, keberadaan sarana prasarana perpustakaan sekolah memiliki peran yang tidak kecil bagi terciptanya pelayanan perpustakan yang prima.

Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah menyatakan bahwa sarana prasarana untuk ruang perpustakaan terdiri dari:

a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.
c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang

memadai untuk membaca buku.

d. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.
e. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel.

Analisis penulis terkait upaya perpustakaan sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana perpustakan sekolah untuk meningkatkan masih belum maksimal sebagaimana aturan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Hal ini terrkendala seperti belum maksimalnya fasilitas pendukung perpustakaan karena terbatasnya anggaran yang disediakan oleh pihak madrasah. Belum tersedianya meja sirkulasi dikarenakan perpustakaan ini belum maksimal dalam menyediakan layanan sirkulasi serta tidak tersedianya lemari katalog atau pun katalog online untuk memudahkan pemustaka mencari koleksi yang ada di perpustakaan. Kemudian juga papan pengumuman yang hanya ditempelkan pada pintu perpustakaan, serta meja multimedia belum tersedia karena peralatan multimedia hanya tersedia televisi yang telah tertempel ke dinding.

Tabel 4. 1 Daftar Pengunjung perpustakaan MAN 3 TAPIN

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	330
2.	Februari	531
3.	Maret	29
4.	April	651
5.	Mei	703
6.	Juni	71



Gambar 4. 1 Pemberian Reward kepada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan MAN 3 TAPIN

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diuraikan di dalam penyajian data, maka dapat dikemukakan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Data Tentang Ketersediaan Sarana Prasarana perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MAN 3 Tapin

Pengelolaan sarana prasarana perpustakaan MAN 3 Tapin dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni Pada tahap perencanaan yaitu merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, pada tahap pelaksanaan pengelola perpustakaan melakukan pengadaan buku, penyusunan, inventarisasi dan pemeliharaan, pada tahap evaluasi pengelola perpustakaan beserta pihak sekolah melakukan koordinasi musyawarah dan perbaikan

berkesinambungan. Ketiga tahap tersebut saling mempengaruhi karena merupakan satu komponen yang berkesinambungan jika salah satu diantaranya tidak berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi pelaksanaan komponen yang lainnya.

Pengelolaan sarana prasarana perpustakaan sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa pada MAN 3 Tapin selanjutnya adalah mendesain bangunan yang lebih bagus dan menarik untuk menjadi ruangan perpustakaan dan menetapkan letaknya strategis yang berada tepat di tengah-tengah madrasah. Hal selanjutnya adalah mengubah pemikiran pemustaka dari perpustakaan yang terlihat membosankan menjadi menyenangkan. Memperbaharui koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan juga telah mengadakan praktik hidroponik sebagai penerapan teori yang telah pemustaka baca di buku yang tersedia di perpustakaan. Memperlengkap sarana prasarana yang ada diperpustakaan seperti televisi, kipas angin, meja, karpet, dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menerangkan teknik dan strategi dalam membangun dan meningkatkan minat baca siswa di lingkungan serpustakaan sekolah ada beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya adalah penataan buku dan ruangan yang resprensentatif. Penataan buku dan ruangan yang resprensentatif merupakan strategi yang dapat dilakukan perpustakaan dengan menata ruang perpustakaan sebaik dan senyaman mungkin serta menata buku

dengan baik sesuai dengan jenis buyku agar siswa menjadi betah berada diperpustakaan.[60]

Upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa pada MAN 3 Tapin dilakukan dengan beberapa hal seperti memberikan reward setiap tahun bagi siswa yang sering berkunjung dan meminjam di perpustakaan, melakukan penataan buku dengan display book, mengadakan jam wajib belajar di perpustakaan, mengadakan promosi perpustakaan, menyediakan ruangan yang lebih bagus dan menarik, memperbaharui koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, bekerja sama dengan pihak madrasah untuk mengadakan program untuk berkunjung dan meningkatkan minat baca siswa.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sudarsana dalam penelitian Putri dan Subekti, (2017) bahwa hadiah atau reward adalah alat representatif dan bersifat positif, hadiah telah menjadi alat motivasi bagi seseorang, hadiah atau reward menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang lebih giat lagi, bagi anak-anak yang memperoleh nilai baik akibat membaca akan mendorongnya untuk membaca lebih banyak lagi untuk kemudian memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Pemberian reward menjadikan acuan bagi peserta didik agar lebih giat lagi berkunjung ke perpustakaan. Semakin sering peserta didik datang ke perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi dan bahan bacaan yang ada maka minat membaca akan meningkat. Hal ini seperti yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan MAN 3 Tapin. Agar meningkatkan minat baca

[60] Delvalina, *Teknik dan Strategi dalam Membangun dan Meningkatkan Minat Baca siswa di Lingkungan Perpustakaan Sekolah*, Jurnal Imam Bonjol Vol. 1. No 2 (September, 2017) h. 120-121

peserta didik, pengelola perpustakaan mengadakan lomba pengunjung terbaik setiap tahunnya.[61]

Pengelola perpustakaan telah membuat suasana perpustakaan khususnya lingkungan ruang baca senyaman dan seindah mungkin untuk membuat siswa tertarik untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan MAN 3 Tapin. Pihak perpustakaan kadang mengadakan pertemuan dengan guru pengajar agar mengarahkan siswa agar bisa menggunakan waktu luangnya ke perpustakaan. Hal ini sesuai menurut teori Sudarnoto Abdul Hakim bahwa hal yang dapat mempengaruhi minat baca jika dikaitkan dengan perpustakaan antara lain: koleksi yang sesuai dengan pemakai; tingkat pelayanan dari petugas perpustakaan; sikap petugas perpustakaan (keramahan); pengaturan tata letak yang nyaman; dan faktor dana. Dari faktor-faktor diatas setelah penulis analisis semua faktor yang tertera telah sesuai dengan perpustakaan yang telah diteliti secara garis besarnya, akan tetapi masih belum maksimal.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut memiliki kesesuaian berdasarkan teori yang dikemukan oleh Edward Kimman yang mengemukakan bahwa, minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain khususnya pihak perpustakaan sekolah dengan mendorong atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas dan kuantitas bahan bacaannya. Hal senada diterangkan dalam teori A. Ridwan Siregar mengatakan bahwa, minat baca siswa

[61] Subekti Slamet dan Putri Eka Llaifah Lutfatul, *Pengaruh Pemberian Reward Pada Pola Pembinaan Minat Baca Pemakai di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati Desa Sukomangi Kecamatan Reban Kabupaten Batang;* Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume. 6 No. 1. Januari 2017.h.8

akan tumbuh apabila kerjasama antara guru dan tenaga perpustakaan yang selalu menginginkan kebijakan pengembangan koleksi bahan pustaka dan tata ruangan perpustakaan. Membaca adalah salah satu jalan yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru di MAN 3 Tapin juga telah memberikan tugas yang dengan memanfaatkan sarana prasarana perpustakaan untuk meningkatkan minat baca. Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan perpustakaan merupakan langkah yang dapat dilakukan perpustakaan dengan melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dimana seharusnya seorang guru harusnya kreatif dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media dan cara menyampaikan materi yang beragam dengan demikian siswa akan semangat dalam pempelajari ilmu pengetahuan.

Hal yang telah ditempuh oleh pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa salah satunya juga adalah promosi perpustakaan. Pihak perpustakaan juga pernah memberikan reward bagi yang sering ke perpustakaan agar siswa memiliki semangat untuk keperpustakaan meski dengan hadiah yang sederhana, dengan begitu siswa akan rajin dalam keperpustakaan untuk membaca dan secara tidak sadar dapat meningkatkan minat baca siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi ini dapat dikatakan bahwa hasil observasi ini sesuai dengan teori peran yang harus dijalankan oleh perpustakaan dalam usaha meningkatkan minat baca siswa yaitu salah satunya adalah memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam atau membaca buku di perpustakaan.

2. Analisis Data Tentang Kendala Yang Dihadapi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MAN 3 Tapin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat penulis berikan analisis bahwa kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin diantaranya adalah jam kunjungan perpustakaan yang lumayan singkat karna kegiatan belajar mengajar di madrasah sudah padat, serta ruangan baca meski bangunan luas dan desain yang menarik full kaca dan telah dilengkapi banyak kipas angin tetapi udara di dalam ruangan perpustakaan masih lumayan panas, koleksi yang menarik pembaca seperti novel, cerita dongeng, cerita fiksi masih kurang disediakan perpustakaan menyebabkan minat baca siswa untuk membaca kurang maksimal. Dalam bererapa tahun terakhir dikarenakan setelah adanya pandemi membuat pengunjung perpustakaan ini hanya datang untuk sekedar meminjam koleksi-koleksi penunjang dalam pembelajaran, kendalanya juga karean banyak buku online.

Kendala selanjutnya yaitu kurangnya dana biaya untuk meningkatkan minat baca perpustakaan seperti belum bisa memaksimalkan kenyamanan pembaca yang berada di perpustakaan, untuk membuat program lomba atau apresiasi dalam meningkatkan minat baca, serta masih kurangnya dukungan baik dari guru-guru atau pengurus dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai bahan referensi dalam pencarian pembelajaran, pencarian sumber informasi, dan tempat rekreasi siswa. Dampak tersebut menjadikan kurangnya fasilitas yang memadai. terbatasnya koleksi perpustakaan, dan kurangnya perawatan sarana. Perpustakaan dapat menggunakan e-library learning, dengan

mengadakan penambahan koleksi perpustakaan misal; buku reverensi, novel, komik dan lain-lain, dan merekrut siswa sebagai relawan perpustakaan.